

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
SEBAGIAN BESAR MANUSIA MASIH  
MENGHARAPKAN HUKUM ISLAM BISA  
DITERAPKAN DI NEGARA  
YANG TIDAK MENGAKUI HUKUM AGAMA,  
APAKAH BISA TERLAKSANA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA  
30 Juni 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
SEBAGIAN BESAR MANUSIA MASIH MENGHARAPKAN HUKUM ISLAM BISA  
DITERAPKAN DI NEGARA YANG TIDAK MENGAKUI HUKUM AGAMA,  
APAKAH BISA TERLAKSANA**

© Copyright 2022 Ahmad Sudirman\*  
Stockholm - SWEDIA

**DASAR PEMIKIRAN**

Sebelum penulis menuliskan masalah sebagian besar manusia masih mengharapkan hukum Islam bisa diterapkan di negara yang tidak mengakui hukum agama, apakah bisa terlaksana, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia tentang sebagian besar manusia masih mengharapkan hukum Islam bisa diterapkan di negara yang tidak mengakui hukum agama, apakah bisa terlaksana.

Ada beberapa ayat yang yang menjadi dasar sebagian besar manusia masih mengharapkan hukum Islam bisa diterapkan di negara yang tidak mengakui hukum agama, apakah bisa terlaksana, yaitu ayat-ayat:

***"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)***

***"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)***

***"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)***

***"Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (Al Baqarah : 2: 115)***

***"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Yang menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang teramat Mulia. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"(Al 'Alaq: 96: 1-5).***

***"Hai orang yang berselimit: Bangunlah dan berilah peringatan. Besarkanlah Tuhanmu, bersihkanlah pakaianmu, jauhilah perbuatan ma'siat, janganlah kamu memberi, karena hendak memperoleh yang lebih banyak. Dan hendaklah kamu bersabar untuk memenuhi perintah Tuhanmu"(Al-Muddatstsir: 74: 1-7).***

***"Maka jalankanlah apa yang telah diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik"(Al-Hijr: 15: 94). "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"(Asy-syu'ra: 26: 214).***

***"...Dan orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75).***

***"..Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama dan seterusnya adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya..."(At-Taubah: 9: 108).***

*"Perangilah di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi janganlah kamu melampaui batas dalam peperangan.."(Al-Baqarah: 2: 190).*

*"dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)*

*"Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya bahwa kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut..."(Al-Fath: 48: 27).*

*"...Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu menjadi agama bagimu..."(Al-Maidah: 5: 3).*

## **SEBAGIAN BESAR MANUSIA MASIH MENGHARAPKAN HUKUM-HUKUM YANG DISAMPAIKAN OLEH ALLAH KEPADA NABI MUHAMMAD SAW BISA DILAKSANAKAN DI SATU NEGARA YANG TIDAK MENGAKUI HUKUM-HUKUM AGAMA**

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung didalam ayat-ayat: *"...berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"(Asy-syu'ra: 26: 214)"...Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya bahwa kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut..."(Al-Fath: 48: 27)"...Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu menjadi agama bagimu..."(Al-Maidah: 5: 3).*

Ternyata, disini Allah telah mendeklarkan *"...Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu menjadi agama bagimu..."(Al-Maidah: 5: 3)*

Nah, Allah *"...telah...ridhai Islam itu menjadi agama bagimu..."(Al-Maidah: 5: 3)* setelah Nabi Muhammad berjuang 23 tahun, 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah.

Tetapi, selama 13 tahun di Makkah, Nabi Muhammad saw tidak pernah menerima wahyu yang isinya menyangkut hukum.

Sekarang, timbul pertanyaan, mengapa Nabi Muhammad saw tidak pernah menerima wahyu tentang hukum selama 13 tahun di Makkah ?

Jawabannya adalah, tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka...(Al Maa'idah : 5: 49)*

Persoalannya sekarang adalah bagaimana *"...memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49) ?*

Jawabannya adalah, Nabi Muhammad saw selama 13 tahun di Makkah tidak memiliki badan pemerintah yang bisa melaksanakan hukum *"...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*

Tetapi setelah Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah pada hari jumat, 12 Rabi'ul Awwal 1 Hijrah, tahun ketiga belas kenabian yang bertepatan dengan 24 september 622 M, maka Nabi Muhammad saw mulai membangun pemerintah dan negara Islam pertama di Madinah.

Nah, sekarang, barulah, Nabi Muhammad saw bisa *"...memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)* karena sudah ada badan hukum yang bisa melaksanakan hukum-hukum *"...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*

Jadi, setelah Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah, Allah menurunkan hukum-hukum kepada Nabi Muhammad saw untuk dilaksanakan.

Sekarang, bagaimana sebagian besar manusia sekarang ini mengharapkan bisa menerapkan hukum-hukum Allah di dalam satu negara yang tidak mengakui hukum-hukum agama ?

Jawabannya adalah sudah jelas, sama seperti Nabi Muhammad saw masih berada di Makkah. Artinya, hukum-hukum Allah tidak bisa diterapkan dalam pemerintah yang tidak mengakui hukum agama, walaupun rakyatnya mayoritas muslim.

Bagaimana caranya untuk bisa diterima hukum-hukum yang diturunkan oleh Allah ?

Contohnya Nabi Muhammad saw.

Dimana rakyat yang mayoritas muslim berniat dengan kekuatan yang penuh untuk merobah dasar hukum yang berlaku didalam negara. Tanpa dasar hukum dirobah, maka sampai hari kiamat, hukum-hukum Allah tidak bisa diterapkan.

Sebenarnya, caranya mudah saja, kalau mayoritas rakyat muslim bersatu untuk merobah dasar hukum, maka dalam kekejap mata bisa berobah. Masalahnya, hanya segelintir rakyat muslim yang siap merobah dasar hukum negara. Sebagian besar rakyat muslim hanya ikut arus saja. Inilah persoalannya. Karena itu rakyat muslim bisa dipermainkan oleh siapa saja dan karena tidak mengikuti apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

## KESIMPULAN

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung didalam ayat-ayat: *"...berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"(Asy-syu'ra: 26: 214)"...Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya bahwa kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut..."(Al-Fath: 48: 27)"...Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu menjadi agama bagimu..."(Al-Maidah: 5: 3).*

Ternyata, disini Allah telah mendeklarkan *"...Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu menjadi agama bagimu..."(Al-Maidah: 5: 3)*

Nah, Allah *"...telah...ridhai Islam itu menjadi agama bagimu..."(Al-Maidah: 5: 3)* setelah Nabi Muhammad berjuang 23 tahun, 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah.

Tetapi, selama 13 tahun di Makkah, Nabi Muhammad saw tidak pernah menerima wahyu yang isinya menyangkut hukum.

Sekarang, timbul pertanyaan, mengapa Nabi Muhammad saw tidak pernah menerima wahyu tentang hukum selama 13 tahun di Makkah ?

Jawabannya adalah, tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka...(Al Maa'idah : 5: 49)*

Persoalannya sekarang adalah bagaimana *"...memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49) ?*

Jawabannya adalah, Nabi Muhammad saw selama 13 tahun di Makkah tidak memiliki badan pemerintah yang bisa melaksanakan hukum *"...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*

Tetapi setelah Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah pada hari jumat, 12 Rabi'ul Awwal 1 Hijrah, tahun ketiga belas kenabian yang bertepatan dengan 24 september 622 M, maka Nabi Muhammad saw mulai membangun pemerintah dan negara Islam pertama di Madinah.

Nah, sekarang, barulah, Nabi Muhammad saw bisa *"...memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)* karena sudah ada badan hukum yang bisa melaksanakan hukum-hukum *"...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*

Jadi, setelah Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah, Allah menurunkan hukum-hukum kepada Nabi Muhammad saw untuk dilaksanakan.

Sekarang, bagaimana sebagian besar manusia sekarang ini mengharapkan bisa menerapkan hukum-hukum Allah di dalam satu negara yang tidak mengakui hukum-hukum agama ?

Jawabannya adalah sudah jelas, sama seperti Nabi Muhammad saw masih berada di Makkah. Artinya, hukum-hukum Allah tidak bisa diterapkan dalam pemerintah yang tidak mengakui hukum agama, walaupun rakyatnya mayoritas muslim.

Bagaimana caranya untuk bisa diterima hukum-hukum yang diturunkan oleh Allah ?

Contohnya Nabi Muhammad saw.

Dimana rakyat yang mayoritas muslim berniat dengan kekuatan yang penuh untuk merobah dasar hukum yang berlaku didalam negara. Tanpa dasar hukum dirobah, maka sampai hari kiamat, hukum-hukum Allah tidak bisa diterapkan.

Sebenarnya, caranya mudah saja, kalau mayoritas rakyat muslim bersatu untuk merobah dasar hukum, maka dalam kekejap mata bisa berobah. Masalahnya, hanya segelintir rakyat muslim yang siap merobah dasar hukum negara. Sebagian besar rakyat muslim hanya ikut arus saja. Inilah persoalannya. Karena itu rakyat muslim bisa dipermainkan oleh siapa saja dan karena tidak mengikuti apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

\*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,  
Engineering Mechanics

[ahmad@ahmadsudirman.se](mailto:ahmad@ahmadsudirman.se)

[www.ahmadsudirman.se](http://www.ahmadsudirman.se)